

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dibandingkan negara lain di sekitarnya masih memiliki kualitas yang kurang. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan terus melakukan perbaikan sistem pendidikan, yaitu dengan adanya perombakan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan mulai dari kurikulum 1968 sampai pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam kurikulum ini, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator, navigator pengetahuan, mitra belajar, pembimbing dan konselor. Guru lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran (Muliawati, 2016).

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, disamping perangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap namun jika guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak mampu menerima pelajaran dengan baik pula. Seorang guru yang ideal harus mampu berpikir kritis dan menerima perubahan-perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas, mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan menemukan alternatif yang

harus diambil dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial (Anggreani, 2018).

Adapun tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran (Isman, 2016). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang nantinya akan dibutuhkan baik di dunia usaha/dunia industry. Sekolah yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas lebih yang ditujukan kepada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No.29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2, yaitu, “Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional” (Peraturan Pemerintah. No. 29 Tahun 1990)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMK N 1 Percut Sei Tuan, ditemukan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional masih kurangnya minat belajar para siswa, yang dimana pembelajaran masih berpusat

kepada guru, membuat suasana pembelajaran didalam kelas menjadi monoton, sehingga membuat siswa jadi kurang aktif, akibatnya tingkat penguasaan materi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Hasil Belajar PDTM

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa		Persentase Kelulusan
		Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM	
2021/2022	70	12	17	41,38%
2022/2023	74	14	15	48,28%

Sumber: Hasil Nilai Kelas X TPM 1 SMK N 1 Percut Sei Tuan

Dari tabel diatas dapat dilihat menurunnya jumlah siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap tahunnya yaitu tahun 2021/2022 (41% dari 29 orang siswa), tahun 2022/2023 (48% dari 29 orang siswa) yang masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan minimal 75. Berdasarkan data ini ketuntasan belajar siswa cenderung kurang cukup.

Berdasarkan data diatas dirasakan perlu meningkatkan hasil belajar PDTM melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, memahami materi secara individu, dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. *Discovery Learning* dilakukan melalui observasi, kasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi.

Menurut (Khasinah, 2021) *Discovery Learning* memiliki banyak keunggulan seperti meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam belajar, memaksimalkan potensi mereka, meningkatkan kemampuan kolaborasi

dan bekerja sama tim. Menurut (Yuliana, 2018) hasil evaluasi siklus I sebesar 78,3% sedangkan ketuntasan klasikal 66,6%, maka dilakukan siklus ke II dengan hasil 87,5% dan ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 100% disimpulkan bahwa model *discovery learning* ini baik untuk digunakan di sekolah terutama saat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dengan implementasi model *discovery learning* ini pada rencana pembelajaran yang dibuat guru dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dari proses pembelajaran telah berlangsung.

Dalam hal ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam materi Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM), karena *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam belajar, bekerja sama dengan pasangan dan dapat mengembangkan mental dalam menyampaikan pendapat tentang materi yang diberikan oleh guru serta menumbuhkan semangat dalam belajar.

Berdasarkan hal di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang mengambil suatu judul yang diteliti : **Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X Smk N 1 Percut Sei Tuan.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam memperhatikan guru saat memaparkan materi didalam proses belajar mengajar yang disampaikan guru di dalam kelas
2. Masih didapati proses pembelajaran konvensional yang dimana masih berpusat kepada guru, membuat siswa jadi kurang aktif didalam kelas
3. Tingkat penguasaan materi yang masih rendah, membuat masih banyak hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan pada materi PDTM?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

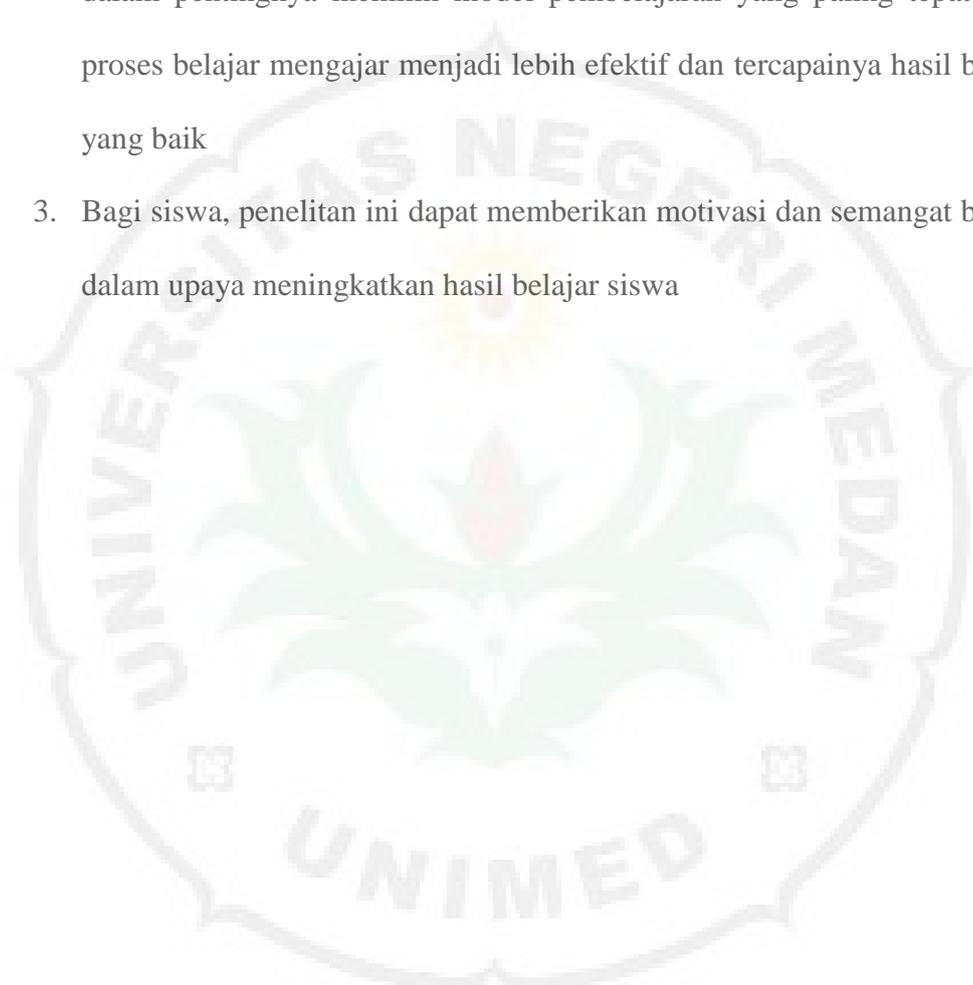
Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi PDTM”

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru-guru, dan siswa yakni sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi referensi dalam pentingnya memilih model pembelajaran yang paling tepat guna proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan tercapainya hasil belajar yang baik
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY